

Perancangan Palopo *Civic Learning Center* di Kota Palopo

Apriyanto.Y, Thomas Ari K, Poppy F. Nilasari
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: apriyantoyauwri@gmail.com; thomasjawa@prodes.its.ac.id; popie@petra.ac.id

Abstrak— Perpustakaan Umum di Kota Palopo adalah perpustakaan yang di bangun oleh pemerintah untuk digunakan oleh semua masyarakat Palopo untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan serta jenis layanan yang dimiliki harus bersifat umum, dengan kata lain tersedianya berbagai bentuk informasi dan memberikan layanan kepada semua masyarakat Palopo. Perpustakaan juga perlu memperhatikan desain interior yang ada di dalamnya untuk menunjang kenyamanan dan minat baca masyarakat yang ada di Kota Palopo. Oleh karena itu, desain interior perpustakaan merupakan unsur penting dalam pengembangan perpustakaan. Namun masih jarang perpustakaan yang mau menyisihkan dananya untuk pengembangan desain interior, kebanyakan dana dialokasikan untuk penambahan koleksi. Desain interior perpustakaan yang baik, akan menyebabkan pengunjung perpustakaan merasa nyaman, aman, dan produktif.

Kata Kunci—Interior, Perpustakaan, kota Palopo

Abstract— Library in Palopo, South of Sulawesi in general builded by government that looking for information and gives knowledge and kind of services that must have general character. In other word it provides some of information and give services to all People in Palopo. So, Library Interior Design has important thing in library design development. But, just a few library that willing to collect the fund for interior design development, much of them move to additional collection. When a good interior design , cause the library visitor feels comfortable, safe and productive.

Keyword— Interior, Library, Palopo city

I. PENDAHULUAN

Membaca adalah sebuah aktivitas yang tidak asing bagi masyarakat. Bahkan kegiatan membaca sudah diperkenalkan sejak usia dini. Dengan membaca, kemampuan berfikir manusia akan semakin terasah dan berkembang, ilmu pengetahuan pun akan bertambah dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama di era globalisasi ini. Pada zaman global sekarang, pengembangan perpustakaan di Indonesia masih menghadapi banyak sekali hambatan dan tantangan. Secara umum masalah yang paling sering dijumpai yang pertama adalah terbatasnya jumlah perpustakaan, dan yang kedua kurangnya koleksi buku yang ada pada sebagian besar perpustakaan. Persoalan pertama banyak terkait dengan fasilitas fisik perpustakaan yaitu bangunan atau gedung.

Persoalan pengembangan fisik perpustakaan tidak terbatas pada ada atau tidaknya gedung, tetapi juga terkait dengan desainnya, sebab tanpa rancangan yang memadai sebuah gedung tidak akan memerankan peran secara maksimal sebagai sebuah sarana bagi kepentingan pemakainya.

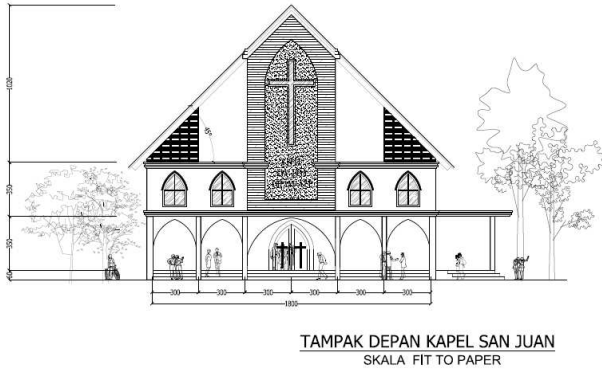
Desain interior adalah salah satu hal yang cukup penting dalam rancangan suatu bangunan, khususnya dalam hal ini adalah pembangunan perpustakaan. Perpustakaan yang baik dalam perencanaan gedung dan ruang perpustakaan perlu memperhatikan fungsi tiap ruang, unsur – unsur keharmonisan dan keindahan, baik dari segi interior maupun eksterior. Ruang perpustakaan akan nyaman bagi pemakai apabila ditata dengan memperhatikan fungsi, keindahan, dan keharmonisan ruang. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat memberikan kenyamanan kepada pengguna perpustakaan khususnya dalam hal ini perpustakaan perguruan tinggi yang tidak lain penggunaannya adalah semua masyarakat di Kota Palopo baik itu siswa, mahasiswa dan masyarakat biasa.

Penulis memilih perpustakaan umum di kota Palopo sebagai objek perancangan karena perpustakaan umum di kota Palopo yang di kelolah oleh pemerintah sendiri saat ini masih memiliki kekurangan yaitu desain yang masih kaku dan tidak menarik, kurangnya perawatan, tata letak yang masih belum maksimal serta fasilitas yang sangat kurang membuat perpustakaan milik pemerintah ini kurang diminati oleh kalangan masyarakat, karena suasana interior yang kurang nyaman dan tidak menarik. Hal ini akan semakin membuat masyarakat menjauh dari dunia informasi buku dan semakin beralih ke informasi yang kurang akurat seperti dunia internet karena jika dibandingkan antara dunia buku dan dunia internet, dunia buku lebih banyak memuat informasi yang akurat daripada dunia internet yang kebanyakan memuat informasi subjektif. Selain itu menyediakan fasilitas buat pekerja sumber daya terbesar di palopo yaitu perikanan, peternakan dan pertanian agar mereka mendapat pengetahuan yang bisa membantu mereka untuk lebih mengetahui dan mendalami cara untuk dapat mengoptimalkan sumber daya yang mereka kerjakan sehingga hasil yang di dapatkan bisa lebih maksimal. Dengan kata lain, diharapkan sebuah perpustakaan yang dapat menjadi pusat pembelajaran dan pendorong minat gemar membaca sehingga minat baca masyarakat bisa meningkat dan dapat membantu masyarakat untuk bisa mengoptimalkan sumber daya yang ada di kota Palopo serta dapat menjadi tempat tujuan sehari-hari untuk menghabiskan waktu luang.

Sehingga judul perancangan yang di ambil adalah “ Perancangan *Civic Learning Center* di kota Palopo “

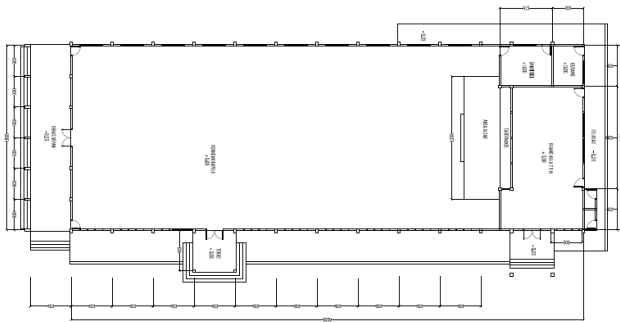
II. Metode Perancangan

Pada perancangan ini, Layout yang akan dirancang menggunakan gedung gereja, yaitu bangunan gereja di Kota Palopo di jalan A.Kambo, War Sel, kota Palopo dengan luas bangunan sebesar ± 900m².



TAMPAK DEPAN KAPEL SAN JUAN
SKALA FIT TO PAPER

Gambar 1. Tampak depan Kapel San Juan
(Sumber : Kapel San Juan)



Gambar 2. Layout Kapel San Juan
(Sumber :Kapel San Juan)

Dalam melakukan perancangan, disusun beberapa langkah supaya perancangan tersusun dengan baik, langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Emphatzye

Mencari kebutuhan dan keinginan pengguna. Metode pengambilan data meliputi:

a. Studi Literatur

Studi literatur bertujuan untuk memperkaya wawasan perancang mengenai perpustakaan umum. Literatur dapat berupa dimensi ukuran, macam-macam perabot, persyaratan perancangan interior perpustakaan umum, fasilitas yang ada di perpustakaan umum, dsb. Studi literatur dilakukan melalui membaca media cetak seperti buku, browsing melalui internet, dan wawancara dengan ahli perpustakaan.

b. Studi Lapangan

Studi data Lapangan bertujuan untuk mendapatkan data eksisting dan melakukan pengamatan langsung untuk membuktikan fakta, mendapatkan data kinerja dan operasional, serta pengujian suatu pernyataan. Hal-hal yang diperlukan dalam pengumpulan data antara lain:

- ✓ Data fisik bangunan perpustakaan seperti arah hadap bangunan, batas bangunan, lingkungan disekitar bangunan, sistem utilitas bangunan yang terdiri dari: pencahayaan, penghawaan, sistem keamanan, sistem drainase.
- ✓ Inventaris jumlah koleksi, furnitur, dan peralatan yang ada dalam gedung perpustakaan.
- ✓ Mengamati perilaku pengguna dan pengurus perpustakaan dalam menggunakan Perpustakaan Umum di Kota Palopo.

c. Data Tipologi

Bertujuan untuk membandingkan keadaan, sistem, dan desain antara obyek perancangan sejenis. Data tipologi diperoleh melalui datang langsung ke lokasi maupun melalui internet.

2. Define

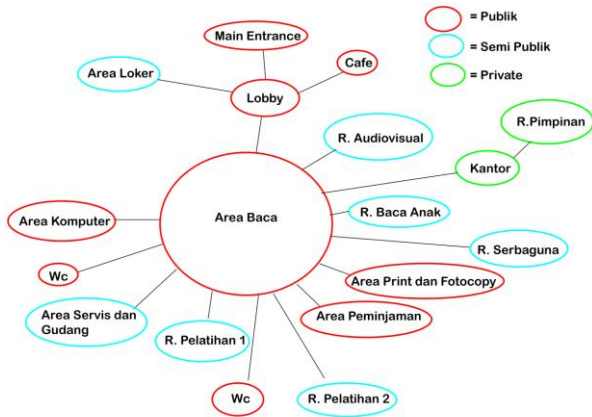
Analisis dilakukan dengan membandingkan data lapangan, data tipologi, dan data literatur obyek perancangan. Obyek yang dianalisa berupa aspek interior, arsitektur dan kondisi lingkungan sekitar yang memberikan pengaruh pada interior, serta masalah-masalah yang ada dan kemudian diberikan pemecahan masalah. Hasil lain dari tahap analisis ini berupa *programming* perancangan yang berisi antara lain:

a. Hubungan, Karakteristik, dan Kebutuhan Ruang

Hubungan ruang disusun untuk menentukan letak ruang antara yang satu dengan yang lainnya. Karakteristik ruang disusun untuk mencari aspek utilitas dan kondisi yang cocok untuk diaplikasikan dalam tiap ruangannya. Kebutuhan ruang digunakan untuk merancang besaran ruang agar persentase area yang digunakan untuk aktivitas dan area sirkulasi sesuai dengan perbandingan yang dikehendaki.

| | Goal | Fact | Concept | Need | Problem |
|--------------------|--|---|---|---|---|
| Visualisasi | Agar pengingat permasalahan dapat dilakukan aktifitas di dalam dengan nyaman dan menyenangkan yang di dapatkan bisa lebih mudah. | Pengingat sudah merasa nyaman tetapi fasilitas nya kurang lengkap | Di rancang dengan mencampurkan unsur modern dan tradisional yang sesuai dari kota palopo untuk memperkembangkan budaya kota palopo dengan pengingat yang diorang akan fu dapat berfungsi secara fungsional sesuai aktifitas sehingga nyaman bagi pengunjung perpustakaan. | Fasilitas yang dapat berfungsi secara lengkap dan memadai kebutuhan pengunjung perpustakaan. | Masih sulit menciptakan desain yang fungsional dan nyaman karena kebutuhan yang beragam berbeda-beda |
| Analisis | Pengingat ruang yang efektif dan efisien yang dapat meningkatkan kebutuhan pengunjung agar merasa senang berada di dalam perpustakaan. | Aktivitas pengunjung masih belum terencana karena kurang nya fasilitas yang dapat menunjang kenyamanan di dalam perpustakaan. | Mendapat pengingat permasalahan yang datang melakukan aktifitas membaca dan belajar dengan nyaman dan lebih sehingga dapat meningkatkan waktu lebih di dalam perpustakaan. | Fasilitas yang dapat memenuhi semua kebutuhan pengunjung rumah. | Salah untuk menciptakan desain yang nyaman saat semua orang |
| Perencanaan | Pemertapan area yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung sehingga dapat meningkatkan kembali antar pengunjung yang berada di dalam perpustakaan. | Adanya hubungan yang baik antara pengunjung perpustakaan karena hanya memiliki ruangan yang sedikit sehingga akan membuat hubungan bisa terjalin. | Membuat suasana dan harmonis antara pengunjung dapat terjalin dengan baik. | Fasilitas yang dapat menunjang kenyamanan pengunjung perpustakaan serta di hunai dapat membuat hubungan pengunjung perpustakaan dapat terjalin. | |
| Form | Pemertapan ruang dan elemen pendukung yang sesuai dengan kebutuhan dan aktifitas pengunjung perpustakaan. | Ruang yang terbatas sehingga fasilitas tidak dapat memadai kebutuhan pengunjung perpustakaan. | Membuat ruang dengan sirkulasi yang nyaman dan fasilitas yang lengkap bisa para pengunjung perpustakaan agar merasa nyaman berada di dalam perpustakaan. | Membuat sirkulasi yang baik dalam ruang sehingga membuat ruangan yang nyaman. | Ruangan yang terbatas membuat fasilitas di dalam perpustakaan sangat minim dan kurang dari standar. |
| Environment | Menghasilkan perancangan baik dari segi desain maupun dari karakteristik ruang yang menyenangkan di kota Palopo. | Masih belum memaksimalkan ruang dengan baik dan masih belum menerapkan eco green. | Menghasilkan ruang sesuai dengan kebutuhan dan aktifitas pengunjung perpustakaan serta menggunakan material dan peralatan listrik yang ramah lingkungan. | Perencanaan baik buat ruangan dan menggunakan material dan peralatan listrik yang ramah energi. | Ruangan lebih diarahkan agar aktifitas dalam perpustakaan bisa lebih nyaman. |
| Quality | Menggunakan material yang ramah lingkungan sehingga tahan lama dan kuat. | Ada beberapa elemen interior yang menggunakan bahan yang ramah lingkungan. | Membuat ruangan dengan menggunakan bahan yang ramah lingkungan. | Bahan yang ramah lingkungan tahan lama dan ekonomis tetapi menggunakan di kota Palopo. | Sulitnya bahan yang ramah lingkungan yang sudah tidak tahan lama serta susah nya mendapatkan desain yang benar-benar berubah. |
| Estimasi | Anggaran yang dibelarkan harus sesuai dengan kebutuhan nya. | Budget yang sedikit terbatas. | Membuat desain yang dapat mengatasi masalah yang ada dengan biaya yang minimum tetapi lebih berkualitas. | Biaya yang dibelarkan harus sesuai dengan kebutuhan desain yang dibuat. | Budget yang di tetapkan belum bisa dilaksanakan dengan hasil desain yang di inginkan. |
| Marketing | Menghasilkan biaya sendiri seperti Lemari, atau, dll. | Adanya cara menggunakan bahan-bahan yang mudah sehingga lebih hemat energi serta lebih memanfaatkan cahaya matahari. | Membuat material yang lebih ramah lingkungan dan tahan lama serta perawatannya lebih mudah. | Langka dan peralatan yang hemat energi sehingga mengurangi pencemaran listrik. | Peralatan listrik yang hemat energi sudah mahal. |
| Use | Material dan desain yang digunakan sesuai lingkungan dan bahan lama. | Material yang digunakan sudah ada yang ramah lingkungan. | Membuat material yang lebih ramah lingkungan dan tahan lama serta perawatannya lebih mudah. | Membuat material yang tahan lama dan ramah lingkungan untuk meminimalkan perawatan sehingga pengunjung perpustakaan. | Peralatan trend yang sudah tidak sesuai untuk lingkungan dan sudah lama digunakan oleh masyarakat di kota Palopo. |
| Time | Membuat desain yang standar. | Desain interior yang hanya berlaku pada standar tertentu. | Desain yang tidak bertahap lama. | Membuat perubahan fungsional tanpa mengubah standar. | Desain adanya perubahan desain baru pada perpustakaan. |
| Material | Tempat memuatkan desain yang unik. | Sudah mulai memikirkan kenyamanan. | Membuatkan desain yang tahan lama dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung perpustakaan. | Desain yang tetap bertahan baik dari segi nilai dan material yang tahan lama. | Perlu biaya yang cukup banyak untuk melakukan desain yang perancangan agar bisa meningkatkan desain yang modern. |
| Keputusan | Untuk membuat perancangan yang nyaman dan fungsional serta tidak menggunakan bahan-bahan yang mahal dan menganggu pemandangan di dalam perpustakaan dan menganggu pemandangan di dalam perpustakaan dengan menggunakan peralatan elektronik yang hemat energi yang bisa bertahan lama serta pemakaian material yang lebih eco green untuk mengurangi pemanasan global yang semakin buruk untuk itu menggunakan desain yang bisa memuatkan di kota Palopo ini bisa menjadi salah satu dari kota Palopo. | | | | |

Gambar 3. Analisis masalah Perpustakaan di Palopo
(Sumber : Pribadi, 2017)



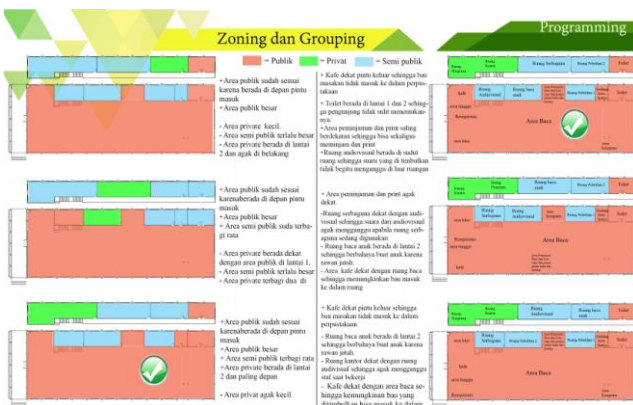
Gambar 4. Hubungan antar Ruang Palopo Civic Learning Center (sumber : Pribadi, 2017)

| JENIS RUANG | KARAKTERISTIK RUANG | | | | | | | | | | | |
|-------------------------|---------------------|---------|------------|------|--------|----|----------|-----------|---------|--------|----------|------------|
| | MATERIAL | GENERAL | DECORATIVE | TASK | ACCENT | AC | ESTHETIC | VENTILASI | SPRINGE | SAFETY | ARTISTIK | KOMUNIKASI |
| Ruang Resepsionis | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Ruang Baca | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Cafe | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Ruang Audiovisual | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Ruang Pelatihan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Gudang | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Ruang Serbaguna | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Ruang baca anak | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Area peminjaman | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Area loker | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Area print dan fotocopy | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Area tunggu | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Toilet | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Ruang kantor | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Area servis | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

Gambar 5. Karakteristik ruang Palopo Civic Learning Center (Sumber : Pribadi, 2017)

b. Zoning dan Grouping

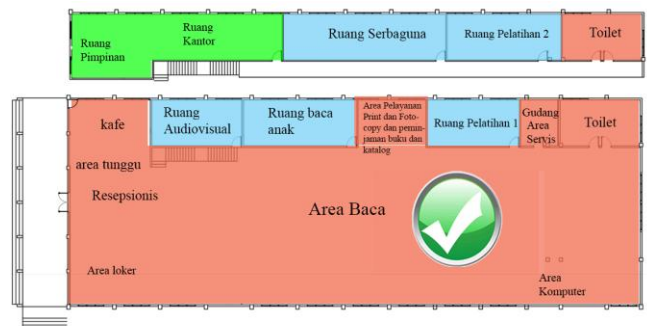
Zoning dan Grouping adalah proses pengelompokan ruang yang dibuat berdasarkan proses sintesis antara analisa dengan pemograman ruang yang telah di buat.



Gambar 7. Zoning dan Grouping (Sumber : Pribadi, 2017)

Setelah di lakukan analisis ketiga zoning dan grouping di atas, maka dipilihlah satu alternatif yang memiliki beberapa kelebihan yaitu :

- Zona publik berada di lt.1 dan berhadapan langsung dengan main entrance, zona semi private ada di belakang zona public dan terbagi rata, sedangkan zona private berada di lantai 2 paling depan, kesibukan aktivitas terjadi di lt.1 (semi private dan publik), zona semi private ada dan private di lt.2
- Zona publik (resepsionis, lobby dan kafe) saling berdekatan sehingga menciptakan suasana yg terbuka dan untuk ke zona publik lainnya (area baca) terhubung dengan zona publik (resepsionis dan lobby) sehingga lebih mudah untuk diakses , area private (kantor) ada di lantai 2 bagian depan sehinggalebih mudah di jangkau , zona semi private (area pelatihan, ruang serbaguna, ruang baca anak, ruang audiovisual,) ada di lantai 1 dan 2 sehingga zona publik (area baca) lebih besar dan pengunjung bisa mealkukan kegiatan membaca lebih nyaman dan fokus.



Gambar 7. Zoning dan Grouping terpilih (Sumber: Pribadi, 2015)

3. Ideation

a. Konsep Perancangan

Konsep perancangan berangkat dari latar belakang perancangan. Konsep merupakan garis besar rupa desain yang nantinya dapat dituangkan dalam layout perancangan, material, furniture, skema warna, dll. Setelah menentukan suatu konsep perancangan, perancang melakukan cross-check untuk melihat ketepatan konsep dalam menjawab permasalahan. Jika belum tepat maka konsep akan terus menerus diubah sampai dapat menjawab permasalahan.

b. Skematik perwujudan konsep

Skematik merupakan penjabaran konsep dimana ide desain akan dituangkan berupa gambar dan informasi. Hasil skematik desain kemudian di analisa kelebihan serta kekurangannya sampai akhirnya dapat menghasilkan penyelesaian masalah yang paling baik. Perwujudan skematik yang sudah sesuai kemudian dijabarkan dengan lebih detail.

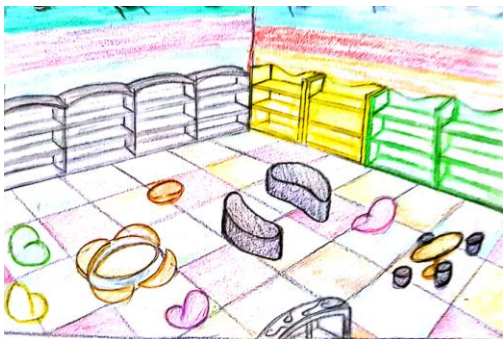
Transormasi desain 1



Gambar 8. Sketsa area baca

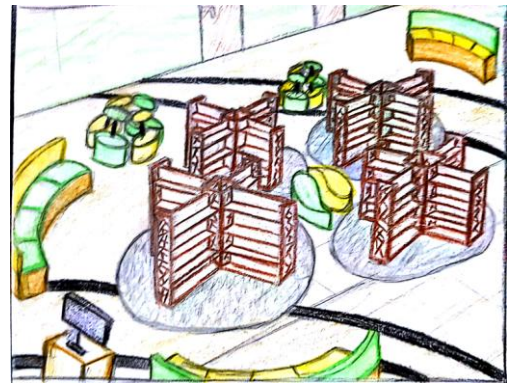


Gambar 9. Sketsa area resepsionis



Gambar 10. Sketsa area baca anak

Transormasi desain 2



Gambar 11. Sketsa area baca



Gambar 12. Sketsa area resepsionis



Gambar 13. Sketsa area baca anak

4. Prototipe

Merupakan tahapan akhir dari proses perancangan ini. Desain yang sudah dibuat, diaplikasikan ke dalam gambar kerja yang detail dan lengkap dalam keterangan material dan *finishing* yang digunakan, ukuran-ukuran secara lengkap dengan tambahan maket untuk disajikan agar lebih mudah dimengerti.

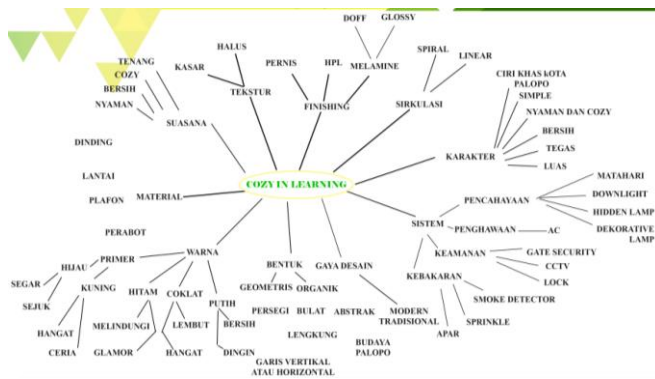
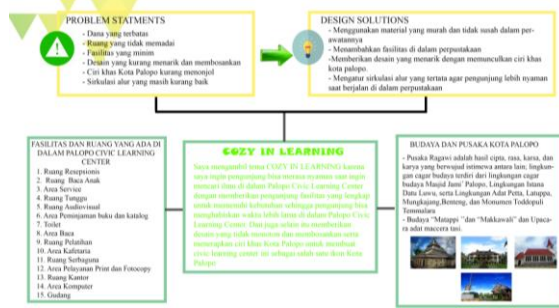
5. Test

Mengevaluasi hasil dari proses yang di buat apakah sudah sesuai dengan solusi dari masalah yang di temukan apakah

sudah dapat memenuhi kebutuhan di perpustakaan umum di kota Palopo. Hasil evaluasi berupa saran atau masukan yang bisa kita gunakan untuk memperbaiki desain kita ke depannya.

III. TEMA DAN KONSEP

Konsep desain pada perancangan ini adalah *cozy in learnig*, yang memiliki makna suatu konsep yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung dengan memberikan fasilitas yang mendukung aktifitas serta desain yang bisa memunculkan ciri khas dari palopo. Sehingga di perancangan ini bukan hanya sebagai wadah untuk mencari ilmu, informasi dan meningkatkan potensi masyarakat tetapi juga dapat menjadi salah satu ikon di kota palopo melalui desain yang di berikan , dengan pengaplikasian sebagai berikut :



Gambar 14. Mind map konsep desain

a. Pengaplikasian gaya desain :

- ✓ Modern tradisional, konsep desain yang mencampurkan unsur modern dengan unsur khas palopo agar membuat suasana didalamnya lebih nyaman dan tidak membosankan.
- ✓ Terbuka, konsep desain dengan bukaan cahaya yang banyak agar mengurangi tekanan fisik dan psikis penggunanya.
- ✓ Nyaman, agar dapat mendukung aktivitas membaca pengguna dalam jangka waktu yang lama.
- ✓ Teknologi, dilengkapi dengan fasilitas berteknologi terkini untuk menunjang aktivitas membaca penggunanya.

b. Bentuk desain :

- ✓ Dinamis, sirkulasi wadah yang fleksibel dan fokus kepada aktivitas membaca penggunanya
- ✓ Geometris, bentuk yang sederhana, desain minimalis

c. Warna :

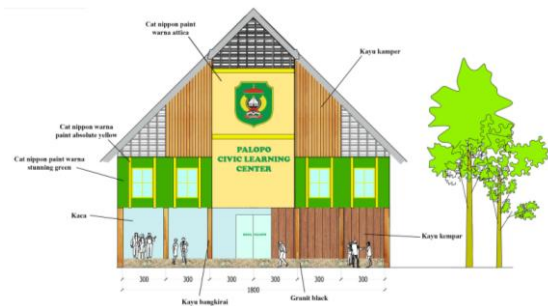
- ✓ Warm, warna laras yang hangat yang memberi efek nyaman dan natural. (hijau, krem, coklat, coklat tua, hitam)
- ✓ Khas kota palopo yaitu hijau dan kuning dengan tambahan warna hitam dan putih

IV. PENGAPLIKASIAN DESAIN

A. Gaya Desain

1. Main entrance

Gaya desain modern tradisional dengan konsep *cozy in learning* diterapkan pada *main entrance* perancangan Palopo Civic Learning Center ini, dapat di lihat komposisi bentuk yang geometris dan penggunaan warna dapat dilihat pada gambar ini :



Gambar 15. Main entrance

2. Desain Interior



Gambar 16 Prespektif interior area baca view 1



Gambar 17. Prespektif interior area baca view 2

Pada area baca menggunakan warna-warna alami dari kayu yang di finishing melamine ataupun menggunakan hpl yang bermotif kayu pada perabot dengan tambahan warna khas dari kota Palopo yaitu hijau dan kuning dan juga pada dinding menggunakan warna soft agar tidak kelihatan ramai tetapi tetap menarik serta juga bentuk rak buku yang diambil dari salah satu penyangga rumah khas palopo yang di stilasi dan diterapkan pada rak buku. Selain itu juga elemen interior yang berbentuk rumah khas palopo yang di stilasi yang disusun dari kayu-kayu balok yang menambah suasana tradisional pada ruangan.



Gambar 18. Prespektif interior area lobby

Pada area resepsionis menggunakan dinding partisi yang di buat dari kayu yang di pasang beralur sama dengan meja resepsionisnya menggunakan warna hijau dengan tambahan kayu yang beralur di area depan meja menambah kesan tradisional dan khas dari kota Palopo di tambah dengan monumen yang diletakkan di antara meja resepsionis dengan loker sehingga menjadi pusat perhatian pengunjung saat masuk ke area lobby.



Gambar 19. Prespektif ruang baca anak

Pada ruang baca anak menggunakan warna-warna yang cerah dan terang untuk menarik perhatian anak-anak dan juga untuk merangsang perkembangan anak dan psikologi anak serta dengan tambahan perabot yang simple tetapi tetap menarik membuat anak-anak menjadi nyaman berada di dalam ruangan.



Gambar 20. Prespektif ruang kantor

Ruangan kantor menggunakan warna netral seperti krem pada dinding dan kaca agar lebih terasa luas saat berada di dalamnya dengan tambahan perabot difinishing hpl kayu dan juga warna kursi hijau dan kuning dan plafon yang di beri hidden lamp dengan bentuk stilasi dari salah satu bagian lambing kota palopo pada ruang staf dan motif kayu pada ruang pimpinan membuat ruangan kantor itu memiliki kesan tradisional dan khas dari kota Palopo.



Gambar 21. Prespektif ruang audiovisual

Ruang audiovisual menggunakan panel karpet warna hitam agar suasana di dalam ruangan lebih nyaman saat menonton film dengan tambahan hidden lamp menambah kesan elegant dan menarik pada ruangan dan nada perubahan

pada penutup kursi yang menggunakan penutup warna abu-abu ditambah garis hijau yang khas dari kota palopo.



Gambar 22. Prespektif serbaguna

Pada ruang serbaguna, dindingnya menggunakan bentuk dari salah satu rumah istana khas palopo kemudian untuk furniture menggunakan warna merah dengan meja yang berwarna krem serta di tambah lampu hidden lamp pada palfon menambah kesan tradisional dan modern di dalamnya.



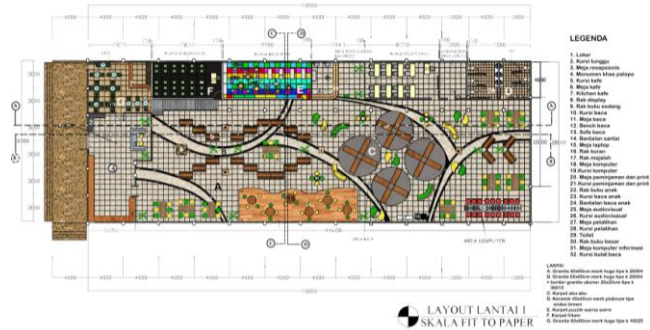
Gambar 23. Prespektif ruang pelatihan

Pada ruang pelatihan 1 menggunakan wallpaper polos warna hijau muda dengan tambahan lukisan tentang cara mengolah sumber daya alam dan lukisan yang berasal dari stilasi dari salah satu bagian dari lambing kota palopo dengan tambahan hidden lamp pada plafon dengan motif kayu menambah kesan tradisional modern pada ruangan pelatihan ini.

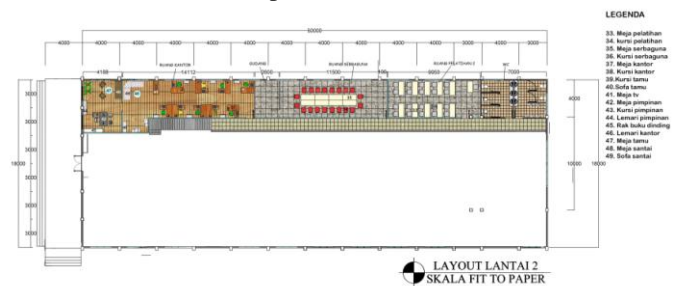


Gambar 24. Prespektif area kafe

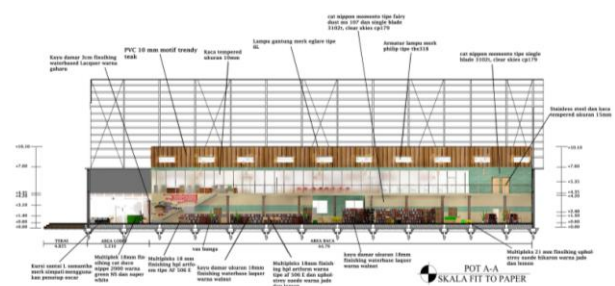
Area kafe menggunakan material dominan kayu dengan penutup kursi bermotif hijau di tambah panel yang menerapkan desain yang berasal salah satu bagian dari rumah istana khas dari kota palopo yang di stilasi sehingga memberikan suasana yang tradisional tetap ada unsur modern di dalamnya yang berasal dari bentuk perabot dan tambahan lampu hidden lamp pada plafon yang berwarna warm white dengan motif kayu.



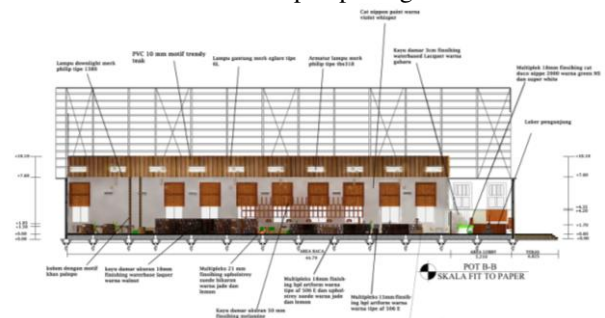
Gambar 25 Layout Palopo Civic Learning Center pada lantai 1



Gambar 26. Layout Palopo Civic Learning Center pada lantai 1



Gambar 27. Tampak potongan A-A



Gambar 28. Tampak potongan B-B

V. KESIMPULAN

Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam mencari sumber informasi yang dapat berguna bagi masyarakat dalam jangka waktu yang panjang. Namun sekarang minat baca semakin menurun sehingga banyaknya masyarakat yang beralih ke informasi yang kurang akurat seperti internet.

Maka diperlukan desain dan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan mencari informasi dengan berbagai media didalam area perpustakaan. Disediakan juga fasilitas komputer yang berfungsi sebagai *e-catalogue* sehingga pengunjung tidak perlu mengandalkan petugas untuk mencari judul buku yang dicari, selain itu juga meringankan pekerjaan petugas perpustakaan, juga tersedia fasilitas *fotocopy, scan dan print*. Dalam perancangan Interior Palopo *Civic Learning Center* ini selain menjadi sarana untuk mencari ilmu dan sumber informasi, dan juga akan mendapatkan pengalaman dan pembelajaran baru buat pekerja-pekerja yang bekerja di bidang sumber daya alam yang ada di kota palopo. Dengan menggunakan konsep *cozy in leraning* dan penambahan beberapa fasilitas pendukung yang telah disebutkan diatas, diharapkan pengguna Palopo *Civic Learning Center* akan merasa nyaman saat mengunjungi Palopo *Civic Learning Center* seperti rumah kedua bagi mereka, selain itu karena pada umumnya aktifitas membaca membutuhkan waktu yang tidak sebentar maka suasana hangat dan nyaman dan juga desain yang memunculkan ciri khas kota Palopo diterapkan pada perancangan interior ini dengan menggunakan pemilihan paduan warna hijau dan kuning dengan tambahan warna coklat, krem dan putih agar pengguna tidak mudah merasa lelah dan bosan, dan bisa menikmati desain yang khas dari kota Palopo. Sehingga perancangan ini dapat memacu minat masyarakat untuk menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia didalamnya untuk menghabiskan waktu.

VI. SARAN

Perancangan sebuah karya desain tidak akan terlepas dari sebuah proses, yaitu mulai tahap *survey* atau pengumpulan data lapangan, analisis data lapangan, analisis kebutuhan ruang, analisis besaran ruang, analisis kebutuhan perabot, analisis pola aktifitas pengguna hingga pemilihan konsep yang menjawab permasalahan serta aplikasi pada desain. Proses ini sangatlah penting untuk dapat menghasilkan sebuah desain yang baik, menjawab kebutuhan, serta menyelesaikan masalah. Selain itu, pendalaman teori yang terkait dengan standar-standar ukuran untuk fasilitas perpustakaan, serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya juga sangat mendukung dan membantu memberikan solusi dalam proses perancangan. Oleh karena itu, dengan melalui proses yang panjang seperti yang telah dikatakan, diharapkan perancangan Palopo *Civic Learning Center* di Kota Palopo ini dapat menjadi fasilitas untuk menambah wawasan dan berbagai informasi dalam berbagai kepentingan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, serta melalui konsep perancangan yang ada dapat memberikan sebuah perspektif / pandangan yang baru kepada

masyarakat yang sebelumnya enggan untuk pergi ke perpustakaan, sehingga perpustakaan dapat menjadi sebuah tempat yang disukai dan banyak dikunjungi oleh masyarakat sehingga minat baaca masyarakat khususnya kota Palopo bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alt, M.B. , D.C. Gosling, Dr. R. S. Miles. The Design of Educational Exhibits.
2. Arian Moestaedi, (2001), New Health Facilities Architectural Design, English Language, Instituto Monsa de Ediciones, Barcelona, Spain, pp. 86, part 10 : centre hospitalier franqois qoesnay.
3. Barr, Vilma dan Cherles E. Broundy. Designing to Sell, 1986.
4. Ching, F.D.K. Architecture: Form, Space, and Order. Inc-USA: Van Norstrand Reinhold Company, 1979.
Ching, Francis D.K. Ilustrasi Desain Interior. Jakarta: Erlangga,1996.
5. Depdikbud. Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.
6. Panero, Julius dan Martin Zelnik. (1979). *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta : Erlangga.
7. Soeatminah. Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan. Yogyakarta : Kanisius, 1992.
8. Standard Nasional Indonesia 7495. Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional, 2009.
9. Sulisty-Basuki. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
10. Sulisty-Basuki, dkk. Perpustakaan Dan Informasi Dalam Konteks Budaya. Jakarta, 2006.